



Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Sosiologi yang Merangsang Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bahorok, Kabupaten Langkat

Utilizing YouTube as a Sociology Learning Media Stimulating Learning Interest of 11th Grade Students at Bahorok State Senior High School 1, Langkat Regency

Siti Maulida Yani Br Perangin-angin*, STKIP Al Maksu Langkat, Indonesia

Kahar Mashuri, STKIP Al Maksu Langkat, Indonesia

Zulham Siregar, STKIP Al Maksu Langkat, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to investigate the effectiveness of YouTube as a tool to stimulate students' interest in learning sociology. Employing a qualitative research design, data collection methods include observation, interviews, questionnaires, and documentation. Probability sampling, specifically simple random sampling, is utilized to select research participants, including Class XI students from SMA Negeri 1 Bahorok. Researchers administered a questionnaire consisting of 20 statements, both positive and negative, focusing on four indicators of learning interest. The questionnaire aims to gauge students' responses to the use of YouTube in the learning process. Evaluation results reveal a significant increase in student interest, with an average score of 73.0% indicating satisfaction with YouTube-based learning media. Hence, it can be concluded that incorporating YouTube into sociology lessons effectively enhances learning interest among Class XI students at SMA Negeri 1 Bahorok.

ARTICLE HISTORY

Received 05/02/2024

Revised 09/02/2024

Accepted 16/03/2024

Published 18/03/2024

KEYWORDS

YouTube; sociology learning; student interest; SMA Negeri 1 Bahorok.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ maulidayani1213@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v8i1.8864>

PENDAHULUAN

Salah satu investasi terpenting bagi kemajuan bangsa adalah pengembangan SDM (sumber daya manusia), yang dimulai dari pendidikan dasar berlanjut ke pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi (Andriani & Rasto, 2019). Dalam sekolah menengah atas terdapat pembelajaran sosiologi yang sering dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan, untuk itu diperlukan adanya inovasi yang harus dilakukan oleh seorang guru agar siswa memiliki rasa minat belajar yang tinggi demi tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. Sosiologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari seluruh aspek pendidikan, baik itu struktur, dinamika, masalah-masalah sosial, ataupun aspek-aspek lainnya secara mendalam melalui analisis atau pendekatan sosiologis (Saihu & Taufik, 2019).

Dalam pelajaran sosiologi dibutuhkan kemahiran dalam menganalisis permasalahan yang sedang terjadi dan kemampuan untuk memberikan solusi terkait permasalahan yang sedang terjadi. Oleh karena itu pendidik harus mampu membuat media pembelajaran yang inovatif. Media belajar yang digunakan adalah hal yang terpenting dalam proses mendesain pembelajaran. Melalui media belajar, pesan dari pendidik terhadap pelajar akan tersampaikan secara efektif (Rahmatullah et al., 2022). Terdapat berbagai komponen yang secara signifikan mempengaruhi pendidikan, termasuk siswa, guru, materi pembelajaran, media yang digunakan, evaluasi, lingkungan, dan kondisi kelas. Perkembangan ini turut mempengaruhi berbagai bidang, salah satunya pendidikan. Seiring dengan kemajuan teknologi, pendidikan harus menjadi lebih kreatif untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi dan juga menarik (Rahmatullah et al., 2022).

Kemajuan teknologi menuntut pembelajaran yang kekinian. Cara belajar mengajar di sekolah perlu diubah agar siswa dapat menikmati prosesnya (Januarti et al., 2018). Dalam penelitian ini, media belajar yang dirancang yaitu media YouTube. YouTube adalah salah satu situs web berbagi media



terbesar dan paling terkenal di internet. Pada saat ini, pengguna YouTube tersebar luas di seluruh dunia sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kelompok pengguna, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Pengguna YouTube memiliki kemampuan untuk mempublikasikan video, mencari video, menonton video, mendiskusikan video, bertanya tentang video, dan sesekali berbagi klip video gratis. Dengan demikian, pada saat ini, banyak pengguna YouTube yang mengunggah video pendidikan, dan banyak juga pendidik yang menyediakan video pendidikan, sehingga tidak mengherankan jika YouTube berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa (Kamhar & Lestari, [2019](#)).

YouTube dapat menjadi media alternatif dalam pembelajaran yang sangat dibutuhkan saat ini. YouTube dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. YouTube merupakan tantangan bagi seorang pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran begitu juga bagi peserta didik YouTube dapat memberikan tambahan materi dan proses analisis serta proses pemahaman materi yang mendalam dari banyaknya isi materi yang sama yang tersaji dalam YouTube dari berbagai narator dan kreator video (Hendrik, [2023](#)). Dengan adanya media YouTube dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Minat belajar seseorang siswa dapat diamati melalui tanda-tanda seperti kecenderungan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran (Sopia, [2022](#)). Dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat penting sebelumnya untuk mengetahui minat atau hal yang menarik bagi siswa sehingga siswa merasa senang atau tertarik. Hal ini dibutuhkan untuk menyusun strategi atau program-program yang dibutuhkan untuk mengembangkan minat siswa. Sehingga dapat menentukan arah minat dan bakat siswa. Minat belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan keterampilan atau sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman (Akrim, [2021](#)).

Seseorang yang memiliki minat dan ketertarikan terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Indikator minat belajar terbagi menjadi 4 bagian yaitu keinginan untuk mengetahui rasa suka, obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa suka (Mahdalena, [2022](#)).

Agar memberikan nilai kebaruan (*novelty*) terkait penelitian ini, berikut peneliti sajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini. Penelitian dari Ardiana, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan TikTok sebagai alat pembelajaran terhadap tingkat keterlibatan dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ampek Angkek. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimental quasi-eksperimental 2x2. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Ampek Angkek, di Kanagarian Lambah, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai alat pembelajaran meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dan prestasi belajar mereka. Hal ini disebabkan oleh potensi TikTok dalam memotivasi siswa dengan menyajikan materi pembelajaran secara menarik sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa dan hasil belajar yang lebih baik (Ardiana, [2022](#)).

Penelitian dari Setiyadi, dkk, hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pandemi covid-19 ini sulit sekali untuk menjelaskan secara detail tentang satuan *volume* dan bab lainnya dikarenakan KBM dilaksanakan secara *online*. Guru kemudian memanfaatkan media berupa video kreatif dan media sosial YouTube, agar peserta didik tertarik untuk belajar. Dari kedua media tersebut, yang paling sering digunakan oleh peserta didik adalah YouTube. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala disebabkan fasilitas peserta didik yang kurang memadai seperti tidak memiliki *handphone*, kuota belajar, dan orang tua yang belum menguasai teknologi (Setiyadi et al., [2022](#)).

Penelitian dari Musfiroh, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video YouTube materi Masa Reformasi (1998-Sekarang) terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX MTS Negeri 3 Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran video YouTube materi Masa Reformasi (1998-Sekarang) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX MTS Negeri 3 Ponorogo. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai gain score yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi (20,8) daripada kelas kontrol (7,15). Hasil analisis uji Independent Sampel T-Test memperoleh nilai Sig. 2 tailed sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti berpengaruh. Uji R Square menunjukkan pengaruhnya sebesar 53,8% (Musfiroh, [2022](#)).

Selanjutnya penelitian dari Ghufronudin, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Sosiologi berbasis media sosial dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa dalam mengakses pemahaman materi, meningkatkan pemahaman aplikasi konseptual teoritis, memudahkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan sosial, memberikan pengalaman kepada siswa baik abstrak maupun konkret serta meningkatkan minat dan motivasi belajar Sosiologi. Dengan pemanfaatan secara maksimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Ghufronudin, [2019](#)).

Penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dalam penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan platform YouTube untuk mata pelajaran sosiologi di tingkat sekolah menengah atas. Berbeda dengan literatur yang telah ada, penelitian ini menyoroti penggunaan YouTube sebagai alat pembelajaran yang merangsang minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bahorok, Kabupaten Langkat. Fokus utamanya adalah menggali potensi YouTube dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif, serta bagaimana hal ini dapat mempengaruhi minat dan partisipasi siswa dalam proses belajar sosiologi. Dengan pendekatan baru ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang penerapan media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan tren teknologi saat ini dalam konteks pendidikan sosiologi di sekolah menengah atas.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat pasca positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, [2017](#)). Subyek penelitian adalah kumpulan fakta dan data yang dapat memberikan informasi mengenai pertanyaan peneliti sehingga dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Metode pemilihan subjek penelitian menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu memilih partisipan dari populasi sampel dengan cara yang obyektif tanpa memperhitungkan strata yang mungkin ada dalam populasi yang bersangkutan (Daniati et al., [2022](#)). Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 47 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bahorok.

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus (Moleong, 2021). Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Bahorok, Kabupaten Langkat. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas XI yang terlibat dalam pembelajaran sosiologi menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis konten video yang disediakan di platform YouTube. Data kualitatif akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama dalam tanggapan siswa terhadap penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Selain itu, data akan disusun dan disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas dan dampak penggunaan YouTube dalam merangsang minat belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bahorok dapat lebih tertarik belajar dengan menggunakan media sosial YouTube. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IX dilaksanakan secara tatap muka atau luring, di mana pendidik menggabungkan pembelajaran secara manual dilanjutkan dengan pengaplikasian media sosial YouTube untuk pembelajaran sosiologi. Dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh dari presentasi minat belajar pada pelajaran sosiologi dimuat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase skala minat belajar sosiologi

No	Indikator	Banyak Pernyataan	Total skor	Persentase	Keterangan
1	Keinginan untuk mengetahui rasa suka	5	710	76%	Sangat Baik
2	Obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi	5	704	74,9 %	Baik
3	Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh	5	650	69,1%	Baik
4	Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa suka	5	675	71,8%	Baik
Total		20	2739	73,0 %	Baik

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan peneliti kepada guru sosiologi yaitu Jeri Syahputra S.Pd. bahwasanya dapat dilihat dari tabel 3, media pembelajaran YouTube sangat membantu guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa, karena media sosial YouTube dapat mempermudah siswa dalam mengerti materi yang diajarkan oleh guru dan media YouTube juga mudah diakses sehingga siswa mudah untuk mendapatkan materi pembelajaran.

Menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Bahorok yaitu Sumarni Sitepu M.Pd., menyatakan bahwa guru harus memiliki ketrampilan dan kreativitas dalam mengajar di kelas agar siswa tidak mudah merasa bosan dan malas dalam belajar. Ibu Sumarni setuju bahwa media pembelajaran YouTube dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, karena dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan **Tabel 1**, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase jawaban siswa pada angket minat belajar pada pembelajaran sosiologi menggunakan media YouTube menunjukkan bahwa minat belajar pada siswa kelas IX SMA Negeri 1 Bahorok dapat dikategorikan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase sebesar 73,0%. Namun pada setiap indikator yang tertera di angket siswa belum sepenuhnya memiliki kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, tetapi masih memerlukan bimbingan dari pendidik, hal ini dapat dilihat dari indikator ke tiga pada **Tabel 1** yang menunjukkan persentase paling rendah dari seluruh indikator yaitu 69,1% tetapi masih dikategorikan baik. Selanjutnya dapat dilihat dari **Tabel 1** pada indikator ke satu, menunjukkan persentase sebaliknya yakni memiliki persentase paling tinggi dengan persentase 76%, hal ini terlihat bahwa peserta didik memiliki rasa

suka yang begitu tinggi dalam menggunakan media YouTube sebagai pembelajaran sosiologi sehingga proses pembelajaran mudah untuk dipahami. Berikut penjelasan persentase setiap indikator minat belajar yang telah tertera dalam **Diagram 1** di bawah ini:

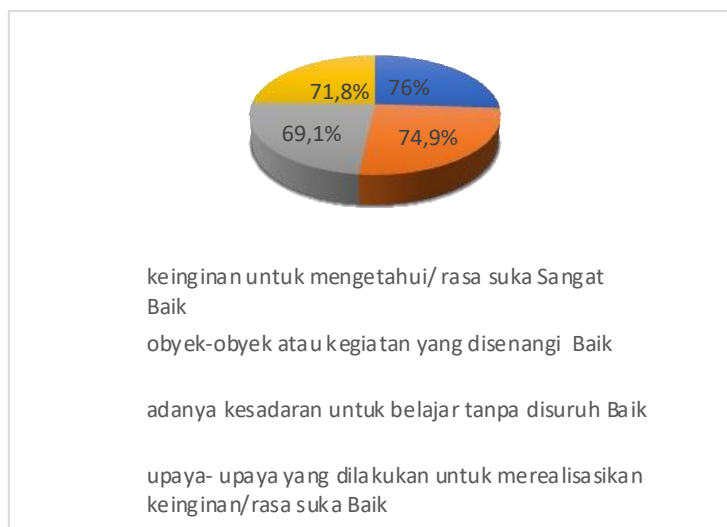


Diagram 1. Indikator minat belajar siswa

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas IX SMA Negeri 1 Bahorok, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran sosiologi yang menggugah minat belajar siswa adalah media sosial YouTube. Hal tersebut dapat dilihat dari deskripsi hasil jawaban angket siswa dalam pembelajaran sosiologi pada setiap indikator minat belajar dijabarkan dalam bentuk grafik berikut ini:

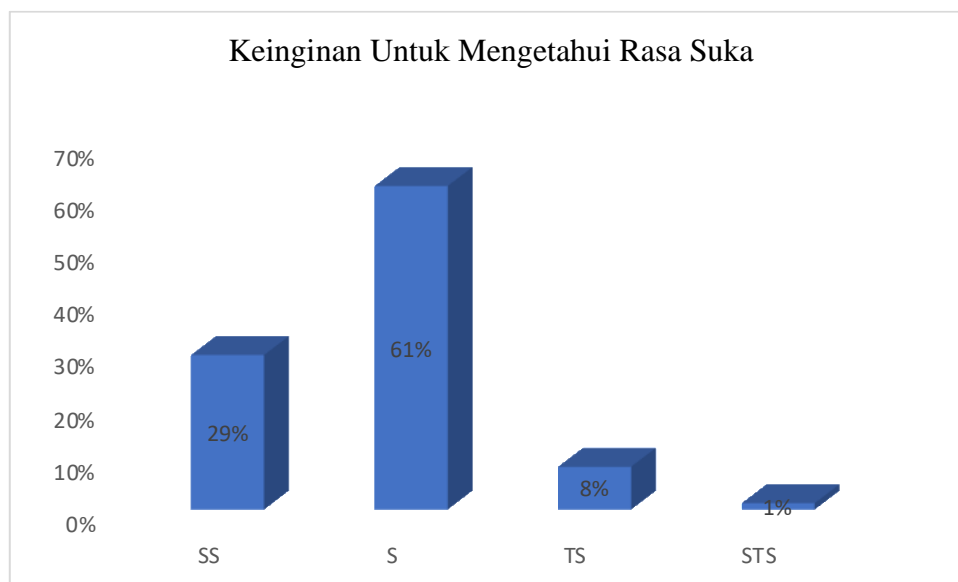


Diagram 2. Keinginan untuk mengetahui rasa suka

Dari **Diagram 2** dapat dilihat bahwasanya keinginan untuk mengetahui rasa suka pada pembelajaran sosiologi sebanyak 29% siswa menjawab sangat setuju, karena siswa merasa suka ketika media YouTube digunakan dalam menyampaikan materi sosiologi, 61% siswa menjawab setuju karna aplikasi YouTube menarik dan dapat mempermudah siswa dalam mendapatkan sumber belajar yang relevan, 8% siswa menjawab tidak setuju, karna masih memerlukan dampingan guru dalam

menggunakan media YouTube, sedangkan 1% Siswa menjawab sangat tidak setuju karna kurang mengerti dalam materi pembelajaran sosiologi menggunakan media YouTube.

Pada indikator keinginan mengetahui rasa suka, minat belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi dapat dikategorikan sangat baik. Dari pernyataan hasil jawaban angket dapat disimpulkan bahwa Perasaan sukaan menimbulkan minat. Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal, sehingga mengarahkannya kepada suatu hal tersebut dan menumbuhkan rasa suka (Rajab et al., 2018).

Menurut Sri Kumala Dewi, siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Bahorok, dapat dilihat dari **Diagram 2** bahwasanya siswa merasa suka menggunakan media sosial YouTube dalam proses pembelajaran, siswa juga menganggap media YouTube adalah media yang menarik jika digunakan untuk menjelaskan materi sosiologi, Dewi juga mengatakan walaupun media pembelajaran YouTube dapat mempermudah proses pembelajaran namun mereka juga masih memerlukan penjelasan dan dampingan dari guru untuk mengerti pembelajaran sosiologi.

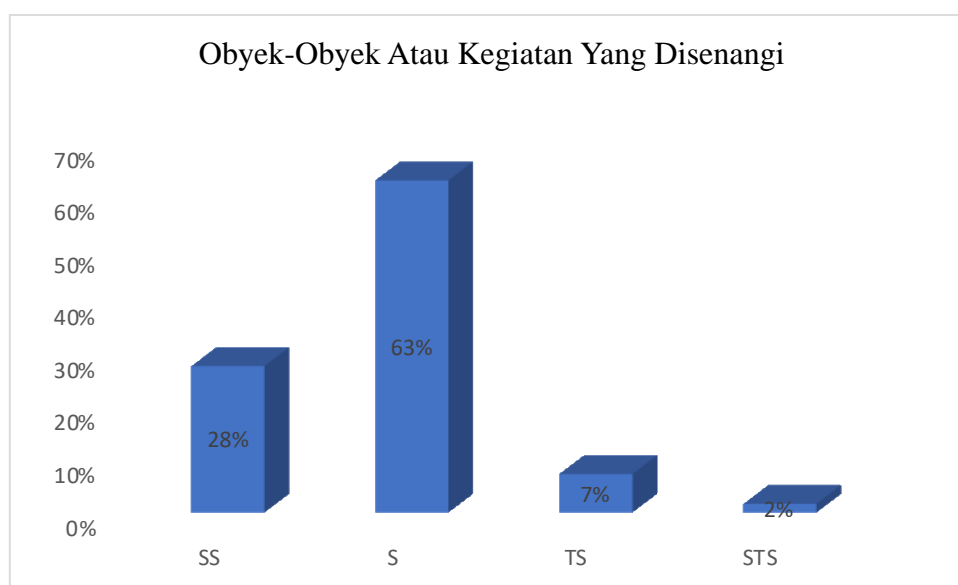


Diagram 3. Obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi

Dari **Diagram 3** menunjukkan bahwa indikator obyek-obyek yang disenangi, terdapat 28% siswa menjawab sangat setuju, karena siswa merasa senang dan bersemangat menggunakan media YouTube dalam proses pembelajaran, kemudian 63% siswa menjawab setuju, karna mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, selanjutnya 7% siswa menjawab tidak setuju, karena merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, begitu pun 2% siswa lainnya berpendapat hal yang sama. Pada indikator obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi dalam pembelajaran sosiologi menggunakan media YouTube dapat dikatakan baik.

Menurut Grace Thalia Br Sembiring, siswa kelas IX SMA Negeri 1 Bahorok dapat dilihat dari gambar 3, bahwasanya, media sosial YouTube dapat membuat siswa merasa senang dan memiliki rasa semangat belajar yang tinggi Ketika menggunakan media sosial YouTube dalam proses pembelajaran sosiologi. Dengan adanya media pembelajaran YouTube mereka dapat mengulang kembali materi pembelajaran di rumah dengan memutar dan mengakses kembali media sosial YouTube yang diberikan oleh guru sosiologi.

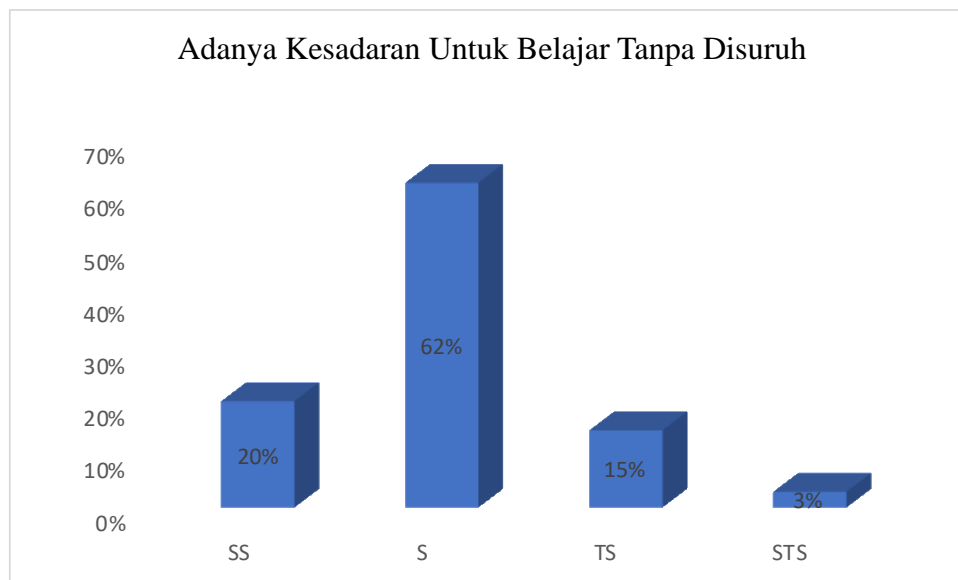


Diagram 4. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh

Selanjutnya pada **Diagram 4**, terlihat bahwa indikator kesadaran untuk belajar tanpa disuruh mendapatkan respons siswa di mana terdapat 20% siswa menjawab sangat setuju dalam pernyataan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, 62% siswa juga memberikan respons setuju, karena dalam pembelajaran sosiologi membahas tentang permasalahan sosial sehingga dibutuhkan usaha dan kesadaran siswa dalam mempersiapkan diri tanpa menunggu bahan ajar dari guru, 15% siswa menjawab tidak setuju, karena sebagian siswa masih suka menunggu bahan pembelajaran dari guru, selanjutnya 3% siswa menjawab sangat tidak setuju. Pada indikator adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh dikategorikan baik. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya minat yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Peserta didik yang memiliki keinginan belajar, maka peserta didik cepat dan dapat mengerti dan mengingatnya (Achru, [2019](#)).

Menurut Ahmad Syahrul siswa kelas IX SMA Negeri 1 Bahorok berdasarkan gambar 4 Syahrul setuju dengan pernyataan siswa harus memiliki rasa kesadaran belajar tanpa disuruh, karena pelajaran sosiologi membahas tentang permasalahan sosial sehingga dibutuhkan usaha dan kesadaran dalam mempersiapkan diri tanpa menunggu materi dari guru, media sosial YouTube adalah salah satu media yang dapat mempermudah siswa untuk mendapatkan pemahaman materi sebelum pembelajaran sosiologi dimulai.

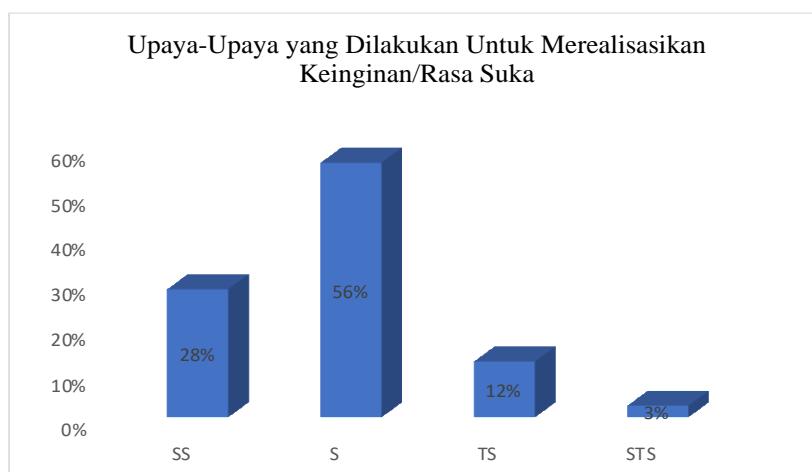


Diagram 5. Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa suka

Berdasarkan **Diagram 5** upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa suka, terdapat 28% siswa menjawab sangat setuju, karena media YouTube dapat membuat nilai sosiologi menjadi lebih baik, 56% siswa menjawab setuju, karena media YouTube dapat memberikan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran, 12% siswa menjawab tidak setuju, siswa merasa masih gugup dalam menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran sosiologi, 3% siswa menjawab sangat tidak setuju karena sebagian siswa merasa masih kurang yakin menggunakan media YouTube dalam pembelajaran sosiologi. Pada indikator upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa suka dapat dikategorikan baik.

Menurut Irfan Hanafi, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bahorok, dapat dilihat dari **Diagram 5** bahwasanya siswa merasa media YouTube dapat membuat nilai sosiologi menjadi lebih baik, dan dapat memberikan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Ada juga siswa yang merasa masih kurang yakin dalam menggunakan media YouTube dalam proses pembelajaran karena salah satu siswa terbiasa dalam menggunakan media buku dan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran melalui platform media sosial YouTube efektif dalam merangsang minat belajar siswa, terutama di kelas IX SMA Negeri 1 Bahorok. Media pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan minat belajar dan memperbaiki kualitas pembelajaran, sebagaimana tercermin dari hasil penilaian yang menunjukkan kategori yang baik. Oleh karena itu, disarankan agar penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube diadopsi secara lebih luas dalam kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun untuk meningkatkan minat belajar siswa secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kerja sama antara tenaga pengajar, siswa, kepala sekolah, dan pemerintah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, serta untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh.

REFERENSI

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205–211. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–87. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ardiana, E. (2022). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA N 1 Ampek Angkek* [Tesis]. Universitas Negeri Padang.
- Daniati, N., Darliana, E., & Alwina, S. (2022). Korelasi Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS Semester V STKIP Al-Maksum Langkat. *Jurnal Berbasis Sosial*, 2(1), 38–44. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jbs/article/view/275>
- Ghufronudin, G. (2019). Pembelajaran Sosiologi Berbasis Media Sosial sebagai Bentuk Pembelajaran Abad 21. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.20961/habitus.v3i1.31938>
- Hendrik, H. (2023). Analisis Manfaat Media YouTube Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 7 Kesu. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 162–173.
- Januarti, N. E., Pratiwi, P. H., & Hendrastomo, G. (2018). Inovasi Media Pembelajaran Sosiologi Melalui Video Pembelajaran Bagi Guru SMA. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 12–31. <https://doi.org/10.21009/jpmm.002.1.02>
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaatan Sosial Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>

- Mahdalena, M. (2022). Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA (Studi Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 dan 6 Pada SDN Binuang 4. *Kindai*, 18(2), 332–351. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.803>
- Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, L. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Video YouTube Materi Masa Reformasi (1998-Sekarang) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX MTS Negeri 3 Ponorogo* [Skripsi]. IAIN Ponorogo.
- Rahmatullah, Inanna, & Ampa, andi. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *E-Issn*, 12 nomor 2, 2714–8599.
- Rajab, A., Amir Masruhim, Muh., & Intan Widiyowati, I. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMA Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together dengan Bantuan Media Papan Tempel pada Pokok Bahasan Tata Nama Senyawa. *Bivalen: Chemical Studies Journal*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.30872/bcsj.viii.279>
- Saihu, S., & Taufik, T. (2019). Perlindungan Hukum Bagi Guru. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(02), 105–116. <https://doi.org/10.36670/alaman.v2i02.20>
- Setiyadi, D., Fortuna, D., & Ramadhan, A. B. (2022). Pemanfaatan Video Kreatif dan Media Sosial YouTube sebagai Media Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.344>
- Sopia, N. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Media Interaktif Berbasis Powerpoint. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.